

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU CARING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN D3 STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO

**Tri Sumarni**  
STIKES HARAPAN BANGSA  
email: trisumarni39@yahoo.com

## **Abstract**

*Concept of caring mentioned much in nursing practice, but rarely defined in the context of nursing education. The establishment and maintenance of caring behavior is important to set up the time of learning in the lecture bench. Caring behavior of students in the learning process is important because it can make the students become confident and caring can apply to their peers, as a basis for caring for patients when it works. Formation of caring behavior is influenced by many factors, one of which emotional intelligence.*

*The purpose of this study to analyze the relationship between emotional intelligence and caring behavior D3 Nursing student.*

*This research is a quantitative observational with cross sectional design with a sample of 182 D3 Nursing student. Sampling with a total sampling. The research instrument was a questionnaire. Analysis to test the hypothesis between independent and dependent variables with Pearson product moment.*

*Emotional intelligence research results averaged 48.64 with SD 5.36; for caring behavior an average of 35.96 with 3.121 SD; there is a relationship between emotional intelligence and caring behavior (p value 0.000).*

*Keywords: Emotional Intelligence, Caring Behavior Nursing Student*

## LATAR BELAKANG

Dalam pelayanan keperawatan, perawat berhadapan langsung dengan pengambilan keputusan terkait hidup atau meninggalnya pasien. Semua data, termasuk data terkait keadaan emosional pasien juga harus dipertimbangkan secara kritis. Dalam pengambilan keputusan, diperlukan kecerdasan emosional yang merupakan salah satu ciri dari pelayanan keperawatan yang efektif (Wittman & Price, 2008).

Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan pelayanan keperawatan yang efektif, salah satu alasannya karena kecerdasan emosional berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang *caring* ke pasien (Smith, 2005). Peningkatan kecerdasan emosional dapat membantu perawat dalam hal pengaturan emosi sehingga dapat mengurangi stres, kelelahan dan kejenuhan (Wittman & Price, 2008).

Fitzpatrick & Robert (2010) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional

lebih baik dalam mengatur emosi sehingga dapat mengurangi stress. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan menggunakan waktu yang sedikit untuk fokus terhadap reaksi emosional, mencari strategi koping yang tepat untuk mengatasi distressnya. Selain itu, kecerdasan emosional merupakan strategi koping untuk mengatasi stres di keperawatan (Montes-Berges, 2007).

Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting untuk dibentuk saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang *caring* (Begum, Slavin, 2011). Dalam penyusunan kurikulum pendidikan perawatan harus selalu memasukkan unsur *caring* dalam setiap mata kuliah. Penekanan pada humanistik, kepedulian dan kepercayaan, komitmen membantu orang lain dan berbagai unsur *caring* yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan. Konsep saling membantu, peduli, koping, saling memberi

dukungan merupakan bagian dari *caring* yang dapat diaplikasikan di pembelajaran keperawatan maupun saat menjadi perawat di rumah sakit (Wade & Kasper, 2006).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku *caring* mahasiswa selama praktik di rumah sakit, mahasiswa kurang mempunyai inisiatif untuk mendekati pasien, mahasiswa juga dinilai kurang memahami teori yang dibutuhkan selama mereka praktik. Mahasiswa hanya menunggu perintah untuk melaksanakan tindakan, terlalu banyak menghabiskan waktu di ruangan dan bukan menghadapi pasien, padahal harapan mereka mahasiswa memiliki semangat dalam menemui pasien serta berusaha mencari tahu bagaimana memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan benar melalui perilaku *caring* kepada pasien.

### **Rumusan Masalah**

Kecerdasan emosional merupakan dasar untuk belajar *caring* dan seharusnya menjadi inti di kurikulum pembelajaran keperawatan. Perawat dan pendidik (dosen keperawatan) diharapkan

memahami konsep kecerdasan emosional sehingga harapannya dapat memberikan pelayanan holistik ke pasien. Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting untuk dibentuk saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang *caring*. Mahasiswa keperawatan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan pada dirinya untuk berperilaku dan bertindak sebagai seorang perawat.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dikaji adalah perilaku *caring* mahasiswa belum optimal, sehingga perlu dikaji kecerdasan emosional dan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan D3.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* pada mahasiswa Keperawatan D3 STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.

Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kecerdasan emosional, perilaku *caring* pada mahasiswa Keperawatan D3

STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.

- b. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* mahasiswa Keperawatan D3 STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Harapan Bangsa Purwokerto. Waktu penelitian adalah pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2016. Tahap pengambilan data untuk mahasiswa semester enam yaitu pada tanggal 15 April 2016, untuk semester empat pada tanggal 29 Mei 2016.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini akan mengukur 2 variabel yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku *caring* mahasiswa. Definisi operasional dari perilaku *caring* mahasiswa yaitu penilaian mahasiswa terhadap dirinya tentang cara memenuhi kebutuhan dasar pasien

berdasarkan kuesioner penelitian. Hasil ukurnya yaitu urutan angka-angka yang berada pada rentang 12-48. Kuesioner menggunakan *Measuring Caring* by Jean Watson.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri serta bersikap rela berkorban, berani mengambil risiko, pantang menyerah dan mampu membaca peluang untuk mendapatkan hasil terbaik yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Hasil ukurnya yaitu urutan angka-angka yang berada pada rentang 16-64. Kuesioner menggunakan *Emotional Intelligence Test For Student* by Daniel Goleman.



**Gambar 1**

## Kerangka Konsep Penelitian

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observatif yang bersifat kuantitatif. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Harapan Bangsa yang sudah pernah menjalani praktik klinik di rumah sakit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 mahasiswa (mahasiswa D3 Keperawatan semester IV sejumlah 92, semester IV sejumlah 90).

Untuk mengantisipasi adanya sampel drop out, rumus minimal sampel yang digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = tingkat signifikansi jumlah sebesar 10% atau 0,1

Sehingga jumlah sampel minimal

adalah:

$$n = \frac{182}{1 + 182(0,1)^2} \\ = 64$$

### Teknik Pengumpulan Data

1. Peneliti mengurus perizinan penelitian.
2. Peneliti melakukan koordinasi dengan ketua kelas untuk persiapan pelaksanaan penelitian (penelitian dilakukan per kelas)
3. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian ke mahasiswa
4. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian menandatangani lembar *informed consent*
5. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner
6. Peneliti mendampingi responden agar dapat menjelaskan jika ada pertanyaan yang kurang jelas. Lama pengisian kuesioner adalah 20-30 menit.

### Analisis Data

Analisis dari penelitian terdiri dari dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan

Variabel	N	Mean	SD
Perilaku <i>Caring</i>	110	35,96	3,121
Kecerdasan emosional	110	48,64	5,36

Menyajikan hasil penelitian tiap variabel dengan tekstular, tabular dan grafikal. Analisis bivariat untuk menguji hipotesis antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *pearson product moment* (Suyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di STIKes Harapan Bangsa Purwokerto dilakukan pada tanggal 15 April dan 29 Mei 2016. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam

penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa. Penyajian data hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat yang dilakukan menggunakan program pengolahan data pada perangkat komputer.

### Tabel 1

Distribusi Kecerdasan emosional dan perilaku *caring* mahasiswa di STIKes Harapan Bangsa tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk perilaku *caring* adalah 35,96 dengan Sstandar deviasi (SD) 3,121, untuk kecerdasan emosional adalah 48,64 dengan SD 5,36, untuk ketangguhan diri adalah 76,49 dengan SD 6,5.

### Tabel 2

Hasil uji Pearson hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* mahasiswa di STIKes Harapan Bangsa tahun 2016

Variabel
Kecerdasan emosional

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku *caring* ( $p$  value 0,000), dengan kekuatan hubungan lemah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku *caring* ( $p$  value 0,000), dengan kekuatan hubungan lemah (tabel 5.2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus kecerdasan emosional seorang mahasiswa, maka perilaku *caring*nya juga akan semakin bagus. Rata-rata responden menjawab pernyataan kuesioner tentang kecerdasan emosional paling banyak di pernyataan saya menerima kritik dan saran dengan terbuka, saya mengakui setiap kesalahan yang saya buat, saya sadar bahwa perilaku saya akan berdampak ke orang lain, dan saya merasa bangga dan percaya diri. Untuk perilaku *caring*, terkait pernyataan saya masuk ke kamar pasien dengan permisi terlebih dahulu, saya mempertahankan kontak mata saat berinteraksi dengan pasien, saya merespon kata-kata pasien dengan tulus, saya

menggunakan komunikasi yang menenangkan selama melakukan tindakan keperawatan.

Emosi pada dasarnya adalah perasaan yang intensitasnya lebih kuat atau merupakan perasaan yang bergejolak karena begitu kuatnya intensitas perasaan tersebut sehingga akan mewarnai perilaku individu dan juga menghambat fungsi kendali rasio (Goleman, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Smith et all (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi stres, membantu dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada saat pembelajaran klinik. Lebih jauh lagi, kecerdasan emosional akan memudahkan mahasiswa untuk mudah beradaptasi di tempat praktik.

Kompetensi kecerdasan emosional akan mengajarkan mahasiswa tentang emosi/ perasaan, bagaimana menunjukkan *caring* dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh perawat

berpengaruh positif terhadap *outcome* pasien (Velasco, 2006) dikarenakan keadaan emosi dapat diatur oleh perawat. Kecerdasan emosional staf perawat secara signifikan berhubungan dengan performa kerja yang baik. Perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu beradaptasi ketika merawat pasien (Codier, 2009). Perawat yang mampu memahami perasaan dirinya, lebih mampu bertindak dan berkomunikasi dengan cara yang tepat dan penuh kepedulian. 2.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal emosi sendiri dan orang lain sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan kecerdasan emosional, maka mahasiswa akan mampu mengidentifikasi, mengatur emosi sehingga dapat mengatasi tuntutan sehari-hari dengan cara berpengetahuan, mudah adaptasi dan sikap *supportive*. Vandervoort (2008) menyatakan bahwa kecerdasan emosional masuk ke standar kurikulum perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan

pribadi yang positif dan bermasyarakat. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, proses belajar dapat ditingkatkan, mahasiswa dapat membuat pilihan karir yang lebih baik, dan mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu beradaptasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kecerdasan emosional rata-ratanya 48,64 dengan SD 5,36; untuk perilaku *caring* rata-rata 35,96 dengan SD 3,121

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* ( $p$  value 0,000)

### Saran

1. Bagi tempat penelitian
  - a. Perlunya peningkatan *role model* terkait perilaku *caring* perawat baik pembelajaran di kelas maupun di klinik sehingga dapat memberikan contoh ke mahasiswa bagaimana berinteraksi dengan pasien, bagaimana melakukan tindakan keperawatan.
  - b. Dalam pembelajaran MK Psikologi, terkait



kecerdasan emosional dengan metode pembelajaran *student center learning* misalnya dengan diskusi atau *problem based learning*

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dengan sampel lebih banyak dan ditambah beberapa institusi, membandingkan kecerdasan emosional dan perilaku *caring* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adamski M. Parson V. Hooper C. 2009. *Internalizing the Concept of Caring: An Examination of Student Perceptions when Nurses Share their Stories*. Nursing Education Perspective. Nov Dec; 30(6):358-61.
- Antiporta-Tee, E. 2007. *Caring Behavior in Nursing Education: A Quantitative and Phenomenological Approach*. Philippine Journal of Nursing Education, 17 (1), 10-14
- Baetiong, D. 2007. Employee Engagement and Emotional Intelligence of Contact Center Personnel:

Basis for a Proposed Work Relations Wellness Program. University of Santo Tomas Miguel de Benavides Library Graduate School Section

- Begum, Slavin, 2011. *Perceptions of "Caring" in Nursing Education by Pakistani Nursing Students: An Exploratory Study*. Nurse Education Today 32, 332-336.
- Bonanno, G.A., 2005. *Loss, Trauma and Human Resilience: Have We Underestimated the Human Capacity to Thrive After Extremely Adverse Events?* American Psychologist 59 (1), 20-28.
- Brenda, J.M., 2007. *Resilience Factors and Processes: No Longer at Risk*. The Alberta Journal of Educational Research 53 (2), 127-142.
- Codier, Kamikawa, Kooker. 2009. *Emotional Intelligence, Performance and Retention in Clinical Staff Nurses*. Nursing Administration Quarterly, 33(4), 310-16
- Connor & Davidson. 2005. *Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Depression and Anxiety 18, 76-82.

- Dwidiyanti. 2007. *Caring*. Semarang: Hasani
- Fitzpatrick & Robert. 2010. The Heart of the Art: Emotional Intelligence in Nursing Education. *Nursing Inquiry* 11 (2), 91-98.
- Grant & Kinman, 2013. The Importance Of Emotional Resilience For Staff And Students In The 'Helping' Professions: Developing An Emotional Curriculum. The Higher Education Academy.
- Goleman D. 2005. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman D. 2005. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gottman, J., & DeClaire, J. 2007. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Govaerst & Gregoire. 2005. Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes Implications for Affect, Relationships and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85 (2), 348-362.
- Hosseini, S.A., Besharat, M.A., 2010. *Relation of Resilience Whit Sport Achievement and Mental Health in Asample of Athletes*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5 , 633-638.
- Isaacson. 2007. Characteristics and Enhancement of Reciliency in Young People. <http://search.proquest.com>. Jurnal Dipublikasikan. Diakses tanggal 10 Februari 2016.
- Karaoz, S., 2005. *Turkish nursing students' perception of caring*. *Nurse Education Today* 25, 31-40
- Kozier, Berman, Snyder. .2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 7 Volume 1*. Alih bahasa : Devi Yulianti, Pemilih Eko K, Ana Lusyana, Wilda Eka. Jakarta : EGC.
- Lawrence E 2006. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- McAllister, M., McKinnon, J., 2008. The Importance of Teaching and Learning Resilience in The Health Disciplines: A Critical Review of the

- Literature. Nurse Education Today 29 (4), 371-379.
- McQueen. 2006. *Emotional Intelligence in Nursing Work*. Journal of Advanced Nursing 47 (1), 101-108
- Milnar, S. 2010. *First and Third Year Student Nurses Perception of Caring Behaviours*. Nursing Ethics. Jul; 17(4):491-500
- Montes-Berges, B., Augusto, J.M., 2007. Exploring the Relationship Between Perceived Emotional Intelligence, Coping, Social Support and Mental Health in Nursing Students. Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing 14 (2), 163-171
- Morrison & Burnard. 2008. *Caring and Communicating: Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Por, J., Barriball, L., Fitzpatrick, J., Roberts, J., 2011. *Emotional intelligence: Its relationship to stress, coping, well-being and professional performance in nursing students*. Nurse Education Today 31, 855-860.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. 2009. *Fundamental of Nursing 7th Edition*. Singapore: Elsevier.
- Reivich K, Shatte A. 2006. *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable obstacle. 1st ed.* New York: Broadway Books
- Roy. 2013. *Emotional Intelligence and Academic Achievement Motivation Among Adolescent: A Relationship Syudy*. <http://search.proquest.com>. Jurnal Dipublikasikan. Diakses tanggal 8 Februari 2016.
- Sarafino, E. P. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons
- Severinsson. 2008. Emotionally Intelligent Nurse Leadership: A Literature Review Study. Journal of Nursing Management 16, 565-577
- Smith. 2009. *Emotional Intelligence and Nursing: An Integrative Literatur Riview*. International Journal of Nursing Studies 46 (1624-1636)
- Stickley. 2005. Emotional Intelligence: The Most Important Factor in the Success Equation. The Journal of Nursing Administration 30 (3), 112-117

- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Uyun Z. *Resiliensi Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012; 1(I): 200-208
- Vandervoort DJ. The Importance Of Emotional Intelligence In Higher Education. *Curr Psychol*. 2008; 25(1):4-7.
- Velasco, N. (2006). The nurse caring behavior based on Watson's Ten (10) Carative Factors in three (3) Government Hospitals in Metro Manila. University of Santo Tomas Miguel de Benavides Library Graduate School Section
- Wade & Kasper, 2006. Nursing Students' Perceptions of Instructor Caring: An Instrument Based on Watson's Theory of Transpersonal Caring. *The Journal of Nursing Education* 45 (5), 162-168.
- Watson, J., Dreary, I., Thompson, D., Li, G. 2008. A Study of Stress and Burnout in Nursing Students in Hongkong; A Questionnaire Survey. *International Journal of Nursing Studies* 45, 1534-1542
- Wittmann & Price. 2008. *Nursing Education: Foundation for Practice Excellence*. Philadelphia: Davis Company